

PERAN PRAMUKA SEBAGAI ORGANISASI EKSTRAKURIKULER DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI PANGKALAN SMA NEGERI 2 MALUKU TENGAH

Muhammad Ali Holle¹, Sitna Rahel Toisuta²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Said Perintah Masohi

¹ali.holle20@gmail.com, ²sitnarahel92@gmail.com

Abstract:

The Scout Movement plays a role as non-formal education outside of school and family, which fosters and develops young people through the application of the Basic Principles of Scouting, Scouting Methods, and the Among System. As an extracurricular organization, Scouting has a positive impact on education in Indonesia, developing an independent, diligent, skilled attitude, and increasing the potential of students in cognitive, affective, and psychomotor aspects. Character formation in Scouting aims to foster morals and manners based on religious norms, law, culture, and customs. This study is descriptive qualitative with an educational, sociological, and normative approach. The data collection methods used are structured interviews, observation, and document analysis. The focus of this study is extracurricular activities in forming the characters of Discipline, Creativity, and Independence in the Nusa Ina Scout Group. The results of the study show that: 1) Discipline Character includes time discipline, attending roll calls, and obeying rules. 2) Creative Character includes learning while practicing, designing activities in the open air, and designing fun learning. 3) Independent character is seen in the ability to carry out Ambalan deliberations, decision making, and organize camping activities professionally.

Keywords : Scout Movement, Extracurricular, Student Character

Abstrak:

Gerakan Pramuka berperan sebagai pendidikan nonformal di luar sekolah dan keluarga, yang membina dan mengembangkan kaum muda melalui penerapan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, dan Sistem Among. Sebagai organisasi ekstrakurikuler, Pramuka memberikan dampak positif terhadap pendidikan di Indonesia, mengembangkan sikap mandiri, rajin, terampil, serta meningkatkan potensi diri peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembentukan karakter dalam Pramuka bertujuan untuk membina akhlak dan budi pekerti berdasarkan norma agama, hukum, budaya, dan adat. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan edukatif, sosiologis, dan normatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur, observasi, dan analisis dokumen. Fokus penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter Disiplin, Kreatif, dan Mandiri di Gugus Depan Nusa Ina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Karakter Disiplin mencakup kedisiplinan waktu, mengikuti apel, dan mematuhi tata tertib. 2) Karakter Kreatif meliputi pembelajaran sambil berpraktik, merancang kegiatan di alam terbuka, serta merancang pembelajaran yang menyenangkan. 3) Karakter Mandiri terlihat dalam kemampuan melaksanakan Musyawarah Ambalan, pengambilan keputusan, serta pengaturan kegiatan perkemahan secara profesional.

Kata Kunci: Gerakan Pramuka, Ekstrakurikuler, Karakter Peserta Didik

PENDAHULUAN

Aktifitas pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) bagi peserta didik adalah wadah yang disiapkan guna pengembangan diri, menyalurkan hobi, mengembangkan minat dan bakat serta kegiatan ekspresi diri bagi peserta didik, yang secara sadar eskul dapat membentuk watak dan karakter peserta didik secara mandiri. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dari segi kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler memberikan gambaran bagaimana karakter siswa dibangun secara baik.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler pula peserta didik akan belajar banyak hal, mulai dari kegiatan individu maupun yang dilakukan secara kelompok. Dalam pembentukan sikap peserta didik yang efektif disasarkan pada pembentukan karakter dan kepribadian personal sehingga dapat mampu mendorong sikap perilaku positif peserta didik kearah yang lebih baik.

Dilansir dari Laman kemendikbud terdapat delapan belas karakter yaitu; Karakter Religius, Juru, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan perilaku berbudi pekerti kepada peserta didik. Dengan pendidikan karakter, peserta didik diharapkan tumbuh menjadi sosok yang berperan bagi bangsa dan negara. Untuk mewujudkan pendidikan karakter, diperlukan upaya yang melibatkan tiga aspek, yaitu pengetahuan, perasaan, dan tindakan.

Pramuka adalah organisasi gerakan kepanduan yang bergerak dalam pembentukan karakter dan wadah pengembangan diri bagi generasi bangsa. Pola pembinaan gerakan pramuka adalah dengan pendekatan usia pada tiap tingkatan tertentu sehingga lembaga-lembaga pendidikanlah yang

menjadi pusat pendidikan dan pembinaan kepramukaan pada tingkat gugus depannya.

Sesuai dengan yang diamanahkan dalam kurikulum pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik, maka Pendidikan Kepramukaan dijadikan sebagai ekstrakurikuler wajib. Artinya seluruh peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan pramuka.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah diharapkan sekolah mampu membentuk karakter siswa sesuai dengan bakat dan minat siswa itu sendiri. Karakter bisa digambarkan sebagai sifat manusia pada umumnya, di mana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.

Dalam UUD Tahun 1945 Pasal 31 Ayat (3) yang berbunyi "Pemerintah mengusahakan dan menyelesaikan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa." Selain itu, dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, disebutkan tujuan pembinaan kesiswaan antara lain menyiapkan siswa agar menjadi warga yang berakhlak mulia, demokratis, dan menghormati hak-hak asasi dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah, siswa belajar menjadi seorang pemimpin di hadapan teman-temannya dan guru-gurunya. Siswa juga disibukkan dengan kegiatan perkemahan, baris-berbaris, gotong-royong, mendirikan tenda, pentas seni, api unggun, uji nyali, dan ketangkasan. Kegiatan ini, dilaksanakan agar siswa dilatih untuk memiliki sikap disiplin, kemampuan kerja sama, mandiri, serta bertanggung jawab. Dalam pramuka, semua hal tersebut akan didapatkan siswa apabila bersungguh-sungguh dan selalu mengikuti arus perkembangan zaman yang semakin pesat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang merupakan bagian dari upaya melahirkan pribadi yang tak hanya cerdas, tetapi berkarakter baik. Juga memiliki peran

yang penting dalam menumbuhkan karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bertujuan agar siswa dapat menumbuhkan sikap disiplin, kreatif, mandiri, menghargai sesama, gotong-royong dan sebagainya. Diharapkan siswa menyadari pentingnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sehingga dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan baik demi menjadi pribadi yang lebih disiplin dan mengerti arti tanggung jawab dalam kehidupan sosialnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori Studi Lapangan (*Field Researc*), (Sutrisno dkk 2004.) mengacu pada data lapangan dan Observasi yang di gunakan sebagai bahan penelitian yang sesuai dengan bahan kajian, maka secara mendasar penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan edukatif, sosiologis, serta normatif karena menggambarkan hubungan yang signifikan antara pola pendidikan dan pembinaan dengan proses pendidikan dan pembentukan karakter. Pendekatan ini diharapkan dapat mampu menghubungkan antara pola pendidikan dengan pembentukan karakter bagi peserta didik.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi kepada melalui aktivitas pola pembinaan kepramukaan bagi peserta didik, Wawancara/Interview dengan pembina pramukan serta peserta didiknya, serta dokumentasi berupakan catatan capain kurikulum pendidikan kepramukaan. Intrumen yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah pedoman wawancara yang terstruktur, Kemudian data yang terkumpul tersebut diolah dengan cara Editing, pengorganisasian data dan menganalisis data.

LANDASAN TEORI

A. Ekstrakurikuler Peserta Didik

Menurut Wibowo (2015), ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa. Sedangkan Menurut (Wahjosumidjo;2010) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah akan

diberikan penyelenggaraan pendidikan disekolah. Hal ini akan terwujud manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin seluruh siswa dan petugas. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang tinggi sehingga dengan melibatkan semua pihak dapat memberikan pengarahan. Pembinaan ekstrakurikuler adalah guru atau petugas yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina pada kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Wiyani 2013 menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Menurut Soetcipto (1999) mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan diluar jam pelajaran bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah keterampilan, mengenal hubungan antara sebagai mata pelajaran, penyaluran bakat, minat menunjang tujuan intrakurikuler (kegiatan sekolah yang suda terprogram sesuai jadwal).

Selain itu menurut Suryosubroto (2009) mengarahkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan diluar jam sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum.

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- a. Kegiatan Ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b. Mengembangkan bakat, dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi, menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.

B. Pembentukan Karakter

Menurut Hasan Alwi (2002), Karakter merupakan “Sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain”. Sedangkan menurut Coon (Zubaedi, 2011), Karakter sebagai “Suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat”. Karakter itu akan membentuk motivasi dengan metode dan proses yang bermartabat. Karakter yang baik mencakup kepedulian dan tindakan berdasarkan nilai etika, serta meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral

Pembentukan karakter adalah proses membina, memperbaiki, atau membentuk sifat, watak, akhlak, dan budi pekerti seseorang. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang serta nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter dapat diartikan sama dengan akhlak, sehingga karakter identik dengan akhlak.

1. Karakter Disiplin

Karakter disiplin dalam pramuka diantaranya Patuh pada aturan bersama atau sekolah, datang tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar, taat asas, patuh, dan konsisten terhadap aturan yang dibuat dan disepakati bersama, menghargai waktu, berani berbuat benar. Kegiatan pramuka dapat menanamkan karakter disiplin kepada siswa melalui berbagai aktivitas lainnya seperti Latihan rutin mingguan, Latihan khusus pramuka Garuda untuk persiapan lomba atau kejuaraan, Kegiatan Muspanitra, Musyawarah Gugus depan.

2. Karakter Kreatif

Kegiatan pramuka dapat membantu mengembangkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang. Kegiatan pramuka yang sering dilakukan di luar kelas, seperti penjelajahan alam bebas, dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan daya imajinasi dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, kegiatan pramuka juga dapat membantu peserta didik mengembangkan karakter yang kuat dan positif, seperti: Kerja keras, Disiplin, Tanggung jawab, Percaya diri, Toleransi, Mandiri, Demokratis, Patuh Terhadap Aturan Sosial.

3. Karakter Mandiri

Karakter mandiri dalam Pramuka dapat diartikan sebagai kemampuan untuk bekerja secara mandiri tanpa meminta bantuan orang lain. Beberapa ciri-ciri individu mandiri yang dapat dibentuk melalui kegiatan Pramuka, antara lain; Percaya diri, Bertanggung jawab, Mampu mengambil keputusan, Mampu bekerja sendiri, Menghargai waktu, Memiliki hasrat bersaing untuk maju, Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya.

Dalam sejarahnya, Pramuka bermula dari kegiatan perkemahan kecil yang digagas oleh Robert Stephenson Smyth Baden Powell. Lambat laun, pramuka berkembang menjadi organisasi besar yang tersebar ke penjuru dunia.

Baden Powell lahir pada 22 Februari 1857. Semasa hidupnya, Baden Powell punya banyak pengalaman tak terlupakan. Pengalaman tersebut lalu ditulis dalam satu buku yang berjudul *Scouting for Boys* sebagai tulisan awal untuk Gerakan Pramuka

Di Indonesia, mengutip situs resmi Pramuka, kata Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana. Artinya orang muda yang suka berkarya. Sementara Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia.

Dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumha Tangga Gerakan Pramuka Penggo

longan usia dalam Gerakan Pramuka dibedakan menjadi empat tingkatan, yaitu; Pramuka Siaga untuk usia 7-10 tahun, pramuka penggalang untuk usia 11-15 tahun, pramuka Penegak untuk usia 16-20 tahun, pramuka pandega untuk usia 21-25 tahun.

Pramuka Penegak merupakan golongan sekaligus sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka yang berusia antara 16 sampai dengan 20 tahun. Tingkatan golongan pramuka penegak ini merupakan penggolongan pramuka berdasarkan usia didik setelah pramuka siaga (usia 7-10 tahun) dan pramuka penggalang (usia 11-15 tahun). Penggunaan istilah 'penegak', sebagaimana istilah lainnya dalam kepramukaan, diambilkan dari romantisme sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Kata 'penegak' (kata dasar 'tegak') merujuk pada tahap keberhasilan bangsa Indonesia dalam menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tahap tegaknya (berdirinya) negara Indonesia ditandai dengan proklamasi kemerdekaan yang dibacakan pada tanggal 17 Agustus 1945.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola pembinaan yang dilakukan di gugus depan Nusa Ina dilakukan secara terorganisir melalui perencanaan program yang fleksibel, dengan menerapkan metode kepramukaan dalam pola pembinaan serta mengupayakan sistem among dalam pembelajaran, dengan mengedepankan moto pramuka penegak adalah dari kita, oleh kita dan untuk kita, namun dibawah pengawasan orang dewasa.

Beberapa karakter yang muncul yakni karakter Disiplin, Karakter Kreatif, dan Karakter Mandiri dalam hasil penelitian akan dibahas sesuai hasil temuan dilapangan sesuai metodologi yang dilakukan diantaranya:

A. Karakter Disiplin

Disiplin bagi seorang anak pramuka adalah sikap yang paling utama ditanamkan dalam proses pembinaan, apalagi disiplin dapat membentuk karakter pribadi yang lebih baik. Sesuai hasil temuan dilapangan bahwa setiap kegiatan kepramukaan pola pembinaan

karakter disiplin akan selalu ditamakan. Salah satu pola penanaman disiplin yakni dengan waktu. Waktu kehadiran dalam setiap apel kegiatan, disiplin dalam pertemuan/ rapat serta program balik mingguan di gugus depan Nusa Ina menjadi prioritas utama. Hal ini Sebagaimana yang disampaikan oleh Kak Risyan Adhian Wailissa selaku pembina Satuan Putra bahwa "Setiap anggota yang mengikuti setiap kegiatan kepramukaan baik dalam perkemahan atau program balik mingguan wajib disiplin waktu, mengerjakan tugas tepat waktu, memanfaatkan kesempatan belajar dengan sebaik-baiknya"

Disiplin waktu selaku ditanamkan oleh setiap anggota pramuka Penegak di Gudep Nusa Ina hal ini karena disiplin akan membentuk pribadi yang siap dalam situasi apapun, termasuk loyal serta patuh terhadap aturan dan kebijakan yang dibuat oleh gugus depan. Karena anggota yang tidak disiplin akan mendapatkan sanksi serta tidak dilibatkan lagi dalam berbagai kegiatan gugus depan sehingga pembentukan karakter disiplin suda menjadi tradisi yang tidak terpisahkan dari kehidupan peserta didik di sekolah.

B. Karakter Kreatif

Dalam membentuk karakter kreatif bagi peserta didik, pembina memberikan ruang belajar melalui kegiatan penjelajahan dialam terbuka, kegiatan pengembaraan, susur kota, membuat pionering dan lainnya. Pola kreatif muncul dari ide dan gagasan anggota pramuka di gugus depan yang dilakukan secara pribadi maupun kelompok. Menurut Mabigus Gugus Depan Nusa Ina mengatakan bahwa " Ade-ade dalam setiap kegiatan di alam terbuka atau proses pembelajaran di gudep ini mereka selalu kreatif dalam mengembangkan cara belajar mereka. sehingga ade-ade diberikan ruang untuk belajar"

Mendesain kegiatan di alam terbuka, anggota pramuka gudep Nusa Ina lebih matang dalam mendesain kegiatannya, memahami Sandi-sandi, Semapor serta permainan-permainan yang asyik dan menyenangkan, mereka lebih kreatif membuat yel-

yel, menciptakan lagu-lagu edukasi, berinovasi dalam membuat kegiatan yang menantang.

C. Karakter Mandiri

Sifat mandiri merupakan sikap percaya diri, serta mampu bekerja sendiri, sikap kemandirian yang dilakukan oleh Anggota Pramuka Nusa Ina yakni mampu mengatur kegiatan Musyawarah secara Mandiri, mampu mengambil keputusan mampu menentukan arah gugus depan yang lebih baik, selain itu memiliki hasrat bersaing untuk maju, Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, mengatur kegiatan Perkemahan Persami dan Perjusami.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Pembina Satuan Putra Kak Risyan Adhian Wailissa, setiap kegiatan Musyawarah Ambalan mereka secara mandiri yang mengaturnya, melakukan Musyawarah secara profesional membahas tata tertib, serta kriteria menentukan ketua Dewan Ambalan yang sesuai dengan karakteristik kepemimpinan yang mereka harapkan, selain itu kemandirian dalam mengatur kegiatan perkemahan, mencatat segala keperluan kegiatan termasuk secara mandiri dan profesional mengatur jadwal kegiatan kemudian berkonsultasi dengan Pembina Gugus Depan”

Sifat mandiri akan memberikan kebebasan dalam bertindak dalam melakukan sesuatu tanpa intervensi, hal ini akan memantik rasa tanggung jawab dan rasa memiliki tugas yang diembani, Anggota pramuka Gugus Depan Nusa Ina telah menanamkan sikap mandiri secara dalam kegiatan kepramukaan karena hanya kesempatan seperti ini akan membuat anggota pramuka lebih baik dan berkembang.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil dan pembahasan diatas adalah sebagai berikut :

1. Karakter Disiplin yang ditanamkan oleh anggota pramuka di gugus depan Nusa Ina yaitu disiplin waktu, disiplin dalam mengikuti apel serta disiplin dalam

mematuhi sesuai tata tertib yang telah dibuat di gugus depan.

2. Karakter Kreatif yang dilakukan di Gugus Depan Nusa Ina yakni belajar sambil melakukan, mampu mendesain kegiatan-kegiatan baik kegiatan di bumi perkemahan maupun di alam terbuka, serta kreatif dalam mendesain pembelajaran yang asyik dan menyenangkan.
3. Karakter Mandiri yang dilakukan di Gugus Depan Nusa Ina yakni mampu melaksanakan Musyawarah Ambalan, mampu mengambil keputusan, serta mampu mengatur kegiatan perkemahan serta menyiapkan jadwal kegiatan secara profesional. Dengan demikian maka untuk Pembentukan Karakter peserta didik melalui kegiatan Ektrakurikuler melalui organisasi Gerakan Pramuka merupakan hal yang positif dan terus ditingkatkan karena peserta didik yang tergabung didalam gerakan pramuka akan dibina melalui pembinaan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- AD-ART Gerakan Pramuka Hasil Munas 2023 yang disahkan melalui Keputusan Munas Nomor 07/Munas/2023 tertanggal 4 Desember 2023
- Alwi Hasan, 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta; Balai Pustaka
- Ardi Novan Wiyani, 2013, Manajemen Kelas Yogyakarta; Ar-Ruzz, Media Suryosubroto, 2009, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Jakarta; Rineka Cipta.
- James A. Black dan Dean J. 1999, *Champion Metode and Social Researc*, Alih Bahasa E. Koeswara, *Metode dan Masalah Penelitian Social*, Bandung;Rifika Aditama,
- Muh. Nazir, *Metode Penelitian*, 1998, Cet. III; Jakarta; Ghalia Indonesia.
- Sutrisno, dkk, 2004, *Metodologi Researc*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM,
- Undang-undangan Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.

Wahjosumidjo, 2010, kepemimpinan kepala sekolah, tinjauan teoritik dan permasalahannya, Jakarta; penerbit PT Raja Gafindo Pesada.

Wibowo, dkk, 2015, pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah

(konsep strategi dan implementasi), yogyakarta; pustaka pelajar.

Zubaedi, 2011, Desain Pendidikan Karater Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan, Jakarta; Kencana Prenada Media Group